



IDRIS

InDonesian Journal of Islamic Studies

<https://yambus-lpkas.com/index.php/IDRIS/index>

Vol. 2 No. 2 Tahun 2024 | 209 – 228

## Strategy for Implementing Flash Card Media in Improving Early Childhood Language Skills: Analysis of Supporting Factors and Barriers

Salsa Putri Yunita

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

[salsa.yunita@gmail.com](mailto:salsa.yunita@gmail.com)

Sulthon

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

[sulthon@iainkudus.ac.id](mailto:sulthon@iainkudus.ac.id)

### *Abstract*

***Strategy for Implementing Flash Card Media in Improving Early Childhood Language Skills: Analysis of Supporting Factors and Barriers.*** This research aims to analyze the supporting factors and obstacles in implementing flash card media to improve the language skills of early childhood children in Group B at RA Nurul Haq Prangkat Kidul Kaliwungu Kudus. The method used is qualitative research with a field approach and descriptive analysis. Data was collected through direct observation, interviews with teachers and parents, as well as documentation of learning activities using flash cards. The research results show that the main supporting factors are teacher professionalism, interest in learning, and student persistence, while the main obstacle is differences in students' varying understanding. This research recommends increasing teachers' professional skills in using flash cards, as well as actively involving parents to support learning at home. It is hoped that the results of this research can provide insight into developing strategies for implementing flash card media that are more effective in early childhood education.

**Keywords:** *Flash Card Media, Language Ability, Early Childhood, Supporting Factors and Barriers*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi media flash card untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan dan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan flash card. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama adalah profesionalisme guru, minat belajar, dan ketekunan peserta didik, sementara hambatan utama adalah perbedaan pemahaman siswa yang bervariasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan keterampilan profesional guru dalam penggunaan flash card, serta melibatkan orang tua secara aktif untuk mendukung pembelajaran di rumah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk pengembangan strategi implementasi media flash card yang lebih efektif dalam pendidikan anak usia dini..

**Kata kunci:** Media Flash Card, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Faktor Pendukung dan Hambatan

#### A. Pendahuluan

Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang paling penting pada anak usia dini. Perkembangan bahasa yang baik pada usia dini sangat mempengaruhi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak di masa depan (Nelson, 2010: 67). Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah dalam proses pembelajaran, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka (Wulandari & Purwanta, 2020).

Media flash card telah dikenal sebagai alat bantu belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Flash card, dengan visualisasi gambar dan kata-kata, dapat membantu anak mengasosiasikan benda dengan nama, memperkaya kosakata, serta memahami konsep-konsep dasar bahasa (Pertamawati, 2008). Keefektifan flash card dalam pendidikan anak usia dini

terutama terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian dan menjaga minat anak dalam proses belajar (Sari et al., 2023).

RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di lingkungan sekitarnya. Sebagai salah satu institusi yang menerapkan kurikulum berbasis pengembangan holistik anak, RA Nurul Haq selalu mencari metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya (Situmorang et al., 2020).

Kelompok B di RA Nurul Haq merupakan kelompok anak-anak berusia 4-5 tahun yang berada pada fase kritis perkembangan bahasa. Implementasi media flash card dalam pembelajaran di kelompok ini bertujuan untuk memperkaya kosakata anak, meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kata, serta memfasilitasi interaksi verbal yang lebih baik antara guru dan anak-anak (Salmi, 2023). Penggunaan flash card diharapkan dapat memberikan stimulasi visual dan verbal yang penting dalam pengembangan kemampuan bahasa mereka.

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam implementasi media flash card di RA Nurul Haq adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan dan menggunakan media ini secara optimal dalam kegiatan sehari-hari. Guru seringkali harus membagi waktu antara persiapan materi, mengajar, dan tugas administrasi lainnya, sehingga waktu untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan media flash card menjadi sangat terbatas (Sari et al., 2023). Keterbatasan sumber daya seperti jumlah flash card yang memadai dan kualitas bahan juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini secara efektif.

Selain itu, banyak guru mungkin merasa kurang terampil atau kurang percaya diri dalam menggunakan media flash card sebagai alat bantu pembelajaran. Kurangnya pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk menggunakan media ini dapat menghambat efektivitas implementasinya (Justicia et al., 2023). Tanpa pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang cukup,

guru mungkin tidak dapat memanfaatkan potensi penuh dari media flash card untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak.

Masalah lain yang muncul adalah resistensi dari beberapa orang tua yang kurang memahami manfaat penggunaan media flash card dalam pembelajaran anak usia dini. Beberapa orang tua mungkin skeptis terhadap metode baru ini dan lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional (Putri, 2023). Kurangnya komunikasi dan sosialisasi antara sekolah dan orang tua mengenai manfaat dan cara kerja media flash card dapat menyebabkan kurangnya dukungan dari pihak orang tua, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

Keberhasilan implementasi media flash card di RA Nurul Haq didukung oleh beberapa faktor, termasuk dukungan penuh dari pihak sekolah, pelatihan yang memadai bagi guru, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran (Putri, 2023). Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai seperti flash card yang berkualitas dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung utama (Suyitno et al., 2024).

Namun, implementasi media flash card tidak lepas dari berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan dan menggunakan media flash card secara optimal dalam kegiatan sehari-hari (Sari et al., 2023). Selain itu, beberapa guru merasa kurang percaya diri atau kurang terampil dalam menggunakan media ini, sehingga membutuhkan pelatihan yang lebih intensif (Putri, 2023). Hambatan lainnya termasuk resistensi dari beberapa orang tua yang kurang memahami manfaat penggunaan media flash card dalam pembelajaran anak.

Penggunaan media flash card dalam pendidikan anak usia dini telah banyak diteliti dan diakui sebagai salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Menurut Santika et al.,(2023), media flash card dapat membantu anak dalam mengasosiasikan gambar dengan kata-kata, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan kata. Chen &

Chan (2019), juga menekankan bahwa visualisasi dalam media flash card dapat menarik minat anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian oleh Valentina (2023), menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flash card dapat meningkatkan perhatian dan retensi belajar anak.

Meski begitu, beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi media flash card juga telah diidentifikasi. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta ketersediaan sumber daya yang memadai, merupakan faktor pendukung utama (Putri, 2023). Sementara itu, hambatan seperti keterbatasan waktu dan keterampilan guru, serta resistensi dari beberapa orang tua, dapat menghalangi efektivitas penggunaan media ini (Sari et al., 2023; Suyitno et al., 2024). Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun media flash card memiliki potensi besar, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan sistemik dan pelatihan yang memadai.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai strategi implementasi media flash card dalam konteks spesifik di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, serta identifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatannya. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi efektivitas media flash card dari perspektif teoretis tetapi juga memberikan wawasan praktis dan kontekstual tentang bagaimana media ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pembelajaran yang nyata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan media pembelajaran inovatif untuk pengembangan kemampuan bahasa anak.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam implementasi media flash card di RA Nurul Haq, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik terbaik dan tantangan yang ada, diharapkan sekolah dan

guru dapat mengoptimalkan penggunaan media flash card dalam pembelajaran bahasa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak secara signifikan (Valentina, 2023). Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang ingin menerapkan media flash card dalam pembelajaran anak usia dini.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi implementasi media flash card dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen (Creswell & Creswell, 2017: 90). Penelitian ini berfokus pada analisis deskriptif untuk menggambarkan bagaimana media flash card diimplementasikan dan faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat proses tersebut.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, observasi kelas, dan analisis dokumen sekolah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif langsung dari para guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media flash card serta tantangan yang mereka hadapi (Moleong, 2001: 123). Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana media flash card digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan interaksi antara guru dan anak. Selain itu, dokumen sekolah seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan evaluasi juga dianalisis untuk memahami konteks implementasi media ini secara lebih komprehensif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait strategi implementasi media flash card, faktor pendukung, dan hambatan (Miles & Huberman, 1994: 34).

Hasil observasi dan analisis dokumen juga digunakan untuk mendukung temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai praktik dan tantangan dalam penggunaan media flash card di RA Nurul Haq, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan efektivitas implementasi media ini dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Media Flash Card dan Manfaatnya**

Media flash card adalah alat bantu belajar yang terdiri dari kartu-kartu kecil yang berisi gambar, kata-kata, atau kombinasi keduanya. Kartu-kartu ini biasanya digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep dasar seperti huruf, angka, warna, bentuk, dan kosakata. Menurut Sari et al., (2023), media flash card sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran visual dan verbal, karena memberikan stimulasi visual yang kuat dan memungkinkan anak untuk mengasosiasikan gambar dengan kata-kata secara langsung.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, flash card dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, terutama dalam pengembangan bahasa. Flash card membantu anak mengenali dan mengingat kata-kata baru dengan lebih mudah melalui asosiasi visual. Situmorang et al., (2020), menyatakan bahwa penggunaan flash card dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak, seperti memori dan perhatian, serta memperkaya kosakata mereka. Flash card juga dapat digunakan dalam permainan edukatif yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar.

Keuntungan utama penggunaan flash card adalah kemampuannya untuk menarik perhatian anak dan menjaga minat mereka dalam proses pembelajaran. Flash card memberikan variasi dalam metode pengajaran, yang dapat mencegah kebosanan dan meningkatkan keterlibatan anak. Selain itu, flash card sangat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai setting pembelajaran, baik di rumah

maupun di sekolah. Eveleigh (2010), menambahkan bahwa flash card juga dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep secara bertahap dan sistematis, sehingga memudahkan anak untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dengan demikian, media flash card merupakan alat bantu yang efektif dan praktis dalam pendidikan anak usia dini.

Flash card membantu anak-anak mengembangkan kosakata mereka dengan mengenalkan kata-kata baru melalui gambar dan teks. Menurut Aslan (2011), flash card memungkinkan anak-anak untuk melihat representasi visual dari kata-kata, yang memudahkan mereka untuk mengingat dan memahami makna kata tersebut. Penggunaan flash card secara konsisten dapat memperkaya kosakata anak, yang merupakan dasar penting dalam pengembangan kemampuan bahasa.

Flash card memfasilitasi asosiasi antara gambar dan kata, membantu anak-anak untuk menghubungkan visual dengan verbal. Nakata (2019), menekankan bahwa asosiasi ini penting dalam proses pembelajaran karena membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa dengan lebih efektif. Dengan melihat gambar dan mendengar atau membaca kata yang terkait, anak-anak dapat membangun hubungan yang kuat antara visual dan verbal, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep bahasa.

Penggunaan flash card memberikan stimulasi sensorik yang dapat meningkatkan perhatian dan minat anak-anak. Menurut Nist & Joseph (2008), kombinasi visual dan interaktif dari flash card membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Stimulasi sensorik ini penting karena membantu anak-anak tetap fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas proses belajar.

Flash card dapat digunakan dalam berbagai aktivitas interaktif yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Nakata (2019), menyatakan bahwa pembelajaran interaktif melalui flash card, seperti permainan tebak gambar atau mencocokkan kata, dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi anak-anak. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran



lebih menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa melalui interaksi dan partisipasi aktif.

Flash card membantu dalam pengembangan memori anak-anak dengan memperkuat ingatan mereka terhadap kata-kata dan gambar. Menurut penelitian oleh Aslan (2011), penggunaan flash card secara berulang dapat membantu anak-anak mengingat kata-kata dan konsep dengan lebih baik. Proses pengulangan ini penting dalam pembelajaran bahasa, karena membantu anak-anak untuk menyimpan dan mengingat informasi dalam jangka panjang.

Flash card sangat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai setting pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Nakata (2019), mencatat bahwa flash card dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan tingkatan pembelajaran, sehingga memudahkan guru dan orang tua untuk mengajarkan konsep-konsep bahasa yang berbeda. Fleksibilitas ini memungkinkan penggunaan flash card dalam berbagai konteks dan situasi, membuatnya menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat praktis.

Penggunaan flash card juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak. Menurut Santika (2023), orang tua dapat menggunakan flash card di rumah untuk mendukung pembelajaran anak-anak, memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah. Keterlibatan ini penting karena menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak, sehingga membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa dengan lebih efektif.

## **2. Strategi Implementasi Media Flash Card dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini**

Mengintegrasikan media flash card dalam rutinitas harian di Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dapat dimulai dengan mengalokasikan waktu khusus setiap hari untuk sesi flash card. Guru dapat menjadwalkan sesi pendek, sekitar 10-15 menit, pada awal atau akhir setiap pelajaran untuk menggunakan flash card sebagai alat pengenalan atau

pengulangan materi. Menurut Nelson (2010), konsistensi adalah kunci dalam pembelajaran bahasa, dan dengan menjadikan flash card sebagai bagian rutin dari kegiatan harian, anak-anak akan lebih terbiasa dan nyaman dengan metode ini, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, flash card dapat digunakan dalam permainan dan aktivitas interaktif. Guru dapat merancang berbagai permainan sederhana seperti "tebak gambar", "mencocokkan kata dengan gambar", atau "mengurutkan cerita" menggunakan flash card. Lillemyr (2001), menyatakan bahwa pendekatan bermain dalam pembelajaran membantu anak-anak tetap termotivasi dan terlibat secara aktif. Permainan ini tidak hanya membuat sesi flash card lebih menyenangkan tetapi juga mendorong anak-anak untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif, yang penting untuk perkembangan bahasa mereka.

Melibatkan orang tua dalam penggunaan flash card di rumah dapat memperkuat pembelajaran di sekolah. Guru dapat memberikan set flash card kepada orang tua dengan panduan sederhana tentang cara menggunakannya di rumah. Green et al., (2007), mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Dengan berkolaborasi, guru dan orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pengulangan dan praktik yang cukup, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kemampuan bahasa mereka berkembang dengan lebih cepat dan efektif.

Metode pengajaran menggunakan flash card di Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dapat dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada interaksi dan pengulangan. Chen & Chan (2019), menyarankan penggunaan metode drilling, di mana anak-anak diberikan flash card secara berulang untuk memperkuat memori dan pengenalan kata. Guru dapat menunjukkan kartu satu per satu, mengucapkan kata dengan jelas, dan meminta anak-anak untuk mengulangi kata tersebut. Pendekatan ini membantu anak-anak

dalam mengasosiasikan gambar dengan kata-kata dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara bertahap.

Untuk membuat pembelajaran lebih menarik, flash card pada Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dapat digunakan dalam berbagai permainan edukatif. Misalnya, permainan "tebak gambar" di mana anak-anak harus menebak kata yang sesuai dengan gambar pada flash card, atau "mencocokkan kata dengan gambar" di mana anak-anak mencocokkan kata yang tertulis dengan gambar yang benar. Menurut Eveleigh (2010), permainan ini tidak hanya membuat sesi pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi anak-anak.

Frekuensi penggunaan flash card pada Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus juga penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Disarankan agar sesi flash card diadakan setidaknya dua kali sehari, masing-masing selama 10-15 menit. Menurut penelitian oleh Nist & Joseph (2008), penggunaan rutin dan teratur dari flash card membantu memperkuat memori dan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Mengadakan sesi singkat namun konsisten setiap hari akan lebih efektif dibandingkan sesi panjang yang jarang dilakukan.

Flash card pada Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dapat diintegrasikan dengan berbagai kegiatan lain di kelas untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Misalnya, flash card dapat digunakan selama waktu cerita untuk membantu anak-anak mengidentifikasi kata-kata kunci dalam cerita. Eveleigh (2010), menyarankan penggunaan flash card sebagai alat bantu visual saat bercerita untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak. Selain itu, flash card dapat digunakan dalam kegiatan seni dan kerajinan tangan, di mana anak-anak membuat flash card mereka sendiri, yang membantu memperkuat kosakata dan kreativitas mereka.

Kegiatan berbasis proyek juga merupakan cara yang efektif untuk mengintegrasikan penggunaan flash card pada Kelompok B di RA Nurul Haq

Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Misalnya, proyek "tematik mingguan" di mana anak-anak belajar tentang topik tertentu, seperti binatang atau buah-buahan, menggunakan flash card yang relevan. Fitriani (2019) mencatat bahwa kegiatan tematik membantu anak-anak mengkontekstualisasikan kata-kata yang mereka pelajari, membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

Kolaborasi dengan orang tua juga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan flash card. Guru pada Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dapat memberikan set flash card kepada orang tua untuk digunakan di rumah bersama anak-anak. Menurut Aslan (2011), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Orang tua dapat menggunakan flash card untuk mengulang dan memperkuat materi yang telah diajarkan di sekolah, memastikan anak-anak mendapatkan pengulangan yang diperlukan untuk menguasai kosakata baru.

Evaluasi rutin terhadap penggunaan flash card pada Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus juga diperlukan untuk menilai efektivitas dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Guru dapat mengamati kemajuan anak-anak dan mengumpulkan umpan balik untuk mengetahui mana metode yang paling efektif. Menurut Putri (2023), evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa penggunaan flash card memberikan hasil yang diharapkan dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai kebutuhan.

Akhirnya, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan flash card pada Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Kelas yang penuh warna dengan tampilan flash card yang mudah diakses dapat meningkatkan minat dan motivasi anak-anak untuk belajar. Chen & Chan (2019), menyarankan penempatan flash card di berbagai area kelas sehingga anak-anak dapat melihat dan berinteraksi dengan mereka secara alami. Lingkungan yang mendukung ini akan membantu memperkuat pembelajaran

bahasa dan membuat proses belajar menjadi bagian alami dari rutinitas harian anak-anak.

### **3. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Media Flash Card**

Keberhasilan implementasi media flash card dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 tentunya terdapat faktor faktor yang mempengaruhi dalam suatu proses kegiatan pembelajarannya, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sendiri artinya keadaan yang mendukung, memajukan, dan mengembangkan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Sedangkan faktor penghambat yaitu kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan mengajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui media flash card dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media flashcard dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa, meliputi:

##### **1) Faktor profesional guru**

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media flash card dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, tidak terlepas dari faktor pendidik di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yang sudah profesional dalam mengajar sehingga dalam penyampaian materi tema dapat berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan pendidik sebelum mengajar yaitu menyiapkan rancangan kegiatan, merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan media flash card, dan mengevaluasi peserta didik yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran menggunakan media flash card. Kreativitas, kesabaran, dan ketelatenan juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan berjalan secara maksimal dan efektif sesuai yang diharapkan.

Faktor pendukung guru yang mempengaruhi proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media flash card dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa di atas, memiliki kesamaan dengan pendapat Siti Zaenab bahwa, kompetensi profesional pendidik merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam. Menjadi seorang pendidik secara otomatis berkewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi penilaian serta mengevaluasi peserta didik. Pendidik yang profesional mampu merancang, melaksanakan, menyusun, dan mengembangkan inovasi yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidik yang profesional harus mampu memahami materi kegiatan yang disesuaikan dengan kurikulum anak usia dini (Zaenab, 2015: 136).

## 2) Faktor minat belajar dan ketekunan peserta didik

Menurut Ramli menjelaskan bahwa, peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan. Dalam mengembangkan potensinya peserta didik memerlukan bimbingan pendidik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal (Ramli, 2015).

Minat belajar anak, kesiapan dalam pembelajaran, ketekunan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media flash card menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan bahasa di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Hal ini terbukti dengan minat peserta didik yang fokus memperhatikan ke depan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas B1, karena peserta didik kebanyakan menyukai sesuatu yang

menarik, media flash card sendiri memiliki gambar seperti wujud aslinya, serta warna yang ada digambar begitu cerah dan menarik perhatian, menjadikan rasa ingin tahunya tinggi tentang isi gambarnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media flash card dapat berjalan dengan lancar, peserta didik pun memperhatikan dengan penuh konsentrasi dan semangat tinggi dalam mengikutinya.

### 3) Faktor penghambat

Terdapat 1 faktor penghambat dalam Implementasi Media Flash Card yaitu pemahaman siswa yang berbeda beda. Menurut Yenni Idrus mengatakan bahwa, hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan dalam suatu kegiatan menjadi terganggu. Faktor penghambat merupakan suatu hal yang bersifat negatif, yang menghalangi atau menghambat dalam suatu proses kegiatan. Hal ini menjadikan rintangan dalam melakukan suatu kegiatan (Septia & Idrus, 2019). Adapun kendala atau penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media flash card dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini yaitu, kurangnya macam-macam jenis buah yang terdapat didalam flash card sehingga kurang mengeksplorasi buah-buahan yang tidak sering dijumpai.

Dalam mplementasi Media Flash Card Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak yang berbeda-beda Sehingga tidak dapat meyamarkan pemahaman yang ditangkap peserta didik ketika penyampaian materi oleh guru. Hal ini dapat menghambat proses jalannya pelaksanaan pembelajaran menggunakan media flash card dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu dalam kondisi seperti itu, guru memiliki cara tersendiri agar dapat menyeimbangkan pemahaman peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menangkap materi yang disampaikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Abdul Hamid Wahid dkk, memaparkan bahwa dalam mengelola kelas melibatkan tidak hanya mengelola perilaku peserta didik tetapi juga

mengelola kegiatan pembelajaran. Tugas guru disini yaitu harus mengatur fungsi kelas agar peserta didik dapat berperilaku sesuai aturan kelas yang ditetapkan guru, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang produktif (Wahid et al., 2018).

Guru memiliki tanggung jawab dalam mengkondisikan pembelajaran di ruang kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan dapat menentukan kondusif tidaknya suasana dalam kegiatan belajar. Selain itu penyampaian ilmu seorang pendidik harus dengan penuh kelembutan dalam menghadapi peserta didik. Selanjutnya bagaimana guru dalam menguasai situasi belajar siswa dan mampu mengetahui berbagai sifat dan watak siswa yang berbeda-beda.<sup>90</sup> Dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media flash card, pendidik tetap berusaha dan berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan secara optimal dan efektif demi mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus agar dapat berjalan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini.

#### **D. Simpulan**

Dari hasil analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi media flash card di Kelompok B di RA Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, dapat disimpulkan bahwa faktor profesionalisme guru, minat belajar, dan ketekunan peserta didik memainkan peran penting dalam keberhasilan penggunaan media ini. Guru yang profesional mampu merancang dan mengimplementasikan sesi pembelajaran yang efektif menggunakan flash card, serta dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan anak-anak. Minat belajar dan ketekunan peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, karena anak-anak yang antusias dan tekun cenderung lebih cepat menyerap dan menguasai materi yang diajarkan melalui flash card.



Namun, implementasi media flash card juga dihadapkan pada hambatan, terutama perbedaan pemahaman siswa yang bervariasi. Perbedaan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menjaga kecepatan dan kualitas pembelajaran yang konsisten untuk semua anak. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah perlunya guru untuk terus mengembangkan keterampilan profesional mereka dalam menggunakan berbagai metode pengajaran yang inklusif dan adaptif. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agar anak-anak mendapatkan pengulangan dan penguatan materi yang konsisten di rumah. Dengan demikian, diharapkan penggunaan flash card dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Y. (2011). Teaching vocabulary effectively through flashcards. *International Journal of Arts & Sciences*, 4(11), 347.
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using augmented reality flashcards to learn vocabulary in early childhood education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812–1831.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Eveleigh, E. L. (2010). *Examining instructional efficiency among flashcard drill and practice methods with a sample of first grade students*. The Ohio State University.
- Green, C. L., Walker, J. M. T., Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2007). Parents' motivations for involvement in children's education: An empirical test of a theoretical model of parental involvement. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 532.
- Justicia, R., Rahayu, A. K., Khaerunissa, F., Herdiati, R. D., Pakungwati, S., Rosana, S., & Rosidah, S. (2023). Pelatihan Media Flashcard Voice Berbasis Teknologi Pada Guru PAUD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 933–986.
- Lillemyr, O. F. (2001). Play and learning in school: A motivational approach. *Research on Sociocultural Influences on Motivation and Learning*, 363–385.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nakata, T. (2019). Learning words with flash cards and word cards. *The Routledge Handbook of Vocabulary Studies*, 304–319.
- Nelson, K. (2010). *Language in cognitive development: The emergence of the mediated mind*. Cambridge University Press.
- Nist, L., & Joseph, L. M. (2008). Effectiveness and efficiency of flashcard drill instructional methods on urban first-graders' word recognition, acquisition, maintenance, and generalization. *School Psychology Review*, 37(3), 294–308.

- Pertamawati, N. (2008). *Penerapan metode glenn doman untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan cerebral palsy*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Putri, A. K. (2023). *Penerapan Media Kartu Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harniatun Arrazaaq Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Salmi. (2023). *Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Melalui Flashcard Huruf Hijaiah Di Tk Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Santika, R., Farizki, R., & Adiantika, H. N. (2023). English Language Learning with Flashcard Media and Educational Posters to Improve Language Education. *Journal of Social Science*, 4(3), 706–711.
- Sari, I. P., Sormin, R. K., Purba, A., Rahayu, A. P., & Khairas, E. E. (2023). Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood English Letter and Vocabulary Recognition in Reading. *Journal of Education and Learning Research*, 1(1), 1–7.
- Septia, S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Jurnal Seni Rupa Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*, 1(8), 120–128.
- Situmorang, M., Purba, J., & Silaban, R. (2020). Implementation of an innovative learning resource with project to facilitate active learning to improve students' performance on chemistry. *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research*, 54(4), 905–914.
- Suyitno, S., Emilia, N. P., Istiqomah, H., Utami, S. T., Sa'adah, L., & Lestari, N. A. S. P. (2024). Upaya Meningkatkan Lingkungan Belajar yang Berkualitas Melalui Program Kampus Mengajar 7 pada SMP NU Al Hidayah Lamongan. *Jurnal Abdidias*, 5(3), 271–282.
- Valentina, R. M. (2023). Application Of Flashcard Media In Learning To Read Of Second Grade Students. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 10(2), 176–184.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; upaya peningkatan prestasi belajar siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179–194.

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462.

Zaenab, S. (2015). *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing: (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Deepublish.